

SKRIPSI
KONFORMITAS KENAKALAN REMAJA PADA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MUKHTAR SYAFA'AT
TAHUN PELAJARAN 2021/2022



Oleh:

FIKI QURRATUL AINI

NIM: 18122110036

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI

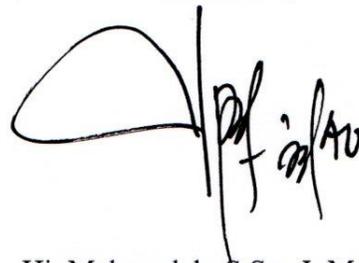
2022

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ Konformitas Kenakalan Remaja Pada Santri Di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at” yang ditulis oleh FIKI QURRATUL AINI telah disetujui untuk di uji dalam forum sidang Skripsi.

Banyuwangi, 06 Juni 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hj. Mahmudah', written over a vertical line.

Hj. Mahmudah, S.Sos.I.,M.Pd.I

NIPY : 3151629129101

PENGESAHAN

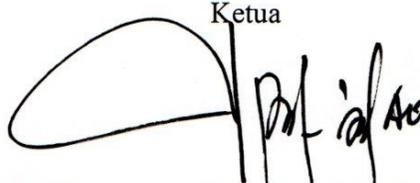
Skripsi saudara Fiki Qurratul Aini telah dimunaqosyahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

16 Juni 2022

Telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos,)

Tim Penguji

Ketua



Hj. Mahmudah S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I
NIPY: 3150522076701

Penguji 1



Ahmad Ainun Najib, S.Pd.I., M.Ag
NIPY: 3152127029101

Penguji 2



Masnida, M.Ag
NIPY: 3151706068901

Dekan



Agus Saibani, S. Ag., M.I.Kom.
NIPY: 3150128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kehidupan pemuda yang sukses itu berdiri diatas kaki sendiri bukan diatas kaki ke dua orang tua “

“Bersemangatlal melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas “

-HR. Muslim-

“Manusia yang mengejar kemenangan atas manusia lain adalah manusia yang dimerdekan oleh Allah, tapi memilih kehinaan dengan meletakkan manusia sesamanya di kerendahan”

-Emha Ainun Najib-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil ‘alamin

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk ku dalam mengerjakan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan para sahabat yang kita nantikan syafa’atnya kelak diyaumul qiyamah.

Kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku hormati dan aku sayangi, ibuku Maudhatul Khasanah dan abahku Syafruddin Wahid. Beribu ucapan terimakasih yang kuhaturkan takkan cukup untuk membalas segala usaha beliau dalam membesarkanku, dan mendidikku. Memberikan kasih sayang, dukungan doa yang tiada henti, motivasi dan semangat buatku. Tanpa dukungan orang tua anak takkan menjadi apa-apa.
2. Kepada yang terhormat segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam yang memberikan ilmu dan bimbingannya serta fatwa-fatwanya, sehingga menjadi seorang muslimah yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat.
3. Segenap Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung khususnya Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam. Dan terkhusus untuk ibunda Halimatus Sa'diah yang selalu memberikan kami doa dan semangat tanpa henti.
4. Selaku dosen pembimbingku yang penuh kesabaran dan ketelatenanya dalam membimbingku, Umik Hj. Mahmudah, S.Sos.I.,M.Pd.I dan Abuya Dr. H. Muhammad Imam Khaudli, S.Pd.I, M.Si.
5. Kepada semua keluargaku tercinta, mas, adek, dan keponakanku yang telah memberikan semangat, dukungan, dan selalu mengingatkan setiap kesalahanku. Serta memberikan keceriaan yang tak pernah henti.

6. Teruntuk teman-teman BKI B 2018 yang selalu memberikan semangat dan support. Telah kita lewati bersama suka maupun duka selama kuliah, tiada hari yang berwarna dan indah tanpa kalian semua.
7. Teruntuk Said Budayri terimakasih telah memberikanku semangat, doa, dan dukungan yang tiada henti dan telah menemaniku untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Banyuwangi, 06 Juni 2022

FIKI QURRATUL AINI

ABSTRAK

Fiki Qurratul Aini, 2022. **Konformitas Kenakalan Remaja Pada Santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Bloagung-Banyuwangi. Pembimbing Hj. Mahmudah, S.Sos.I., M.Pd.I**

Kata Kunci: Konformitas Kenakalan Remaja Pada Santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at.

Dalam skripsi ini membahas tentang Konformitas Kenakalan Remaja Pada Santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara konformitas dan kenakalan remaja pada santri pondok pesantren Mukhtar Syafa'at.

Responden penelitian ini berstatus sebagai santri di instansi pendidikan dengan total responden sebanyak 3 kelompok . Peneliti menggunakan konformitas yang disusun dari aspek-aspek dari Myers (2012). Sedangkan kenakalan remaja menggunakan teori yang disusun dari Sarwono (2011). Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana pengaruh konformitas kenakalan remaja pada santri di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at ?.

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan pondok pesantren Mukhtar Syafa'at, dan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang memicu adanya konformitas dan kenakalan remaja yaitu, mengikuti kebiasaan yang terjadi di lingkungannya. Sehingga konformitas menyebabkan yang tadinya hanya sedikit santri yang melakukan tindakan kenakalan remaja karena takut dengan praturan pondok pesantren yang ketat akan mengkonformitas temanya yang melakukan tindakan kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas dengan kenakalan remaja pada santri atau siswa pondok pesantren.

ABSTRACT

Fiki Qurratul Aini, 2022. Conformity of Juvenile Delinquency in Santri at the Mukhtar Syafa'at Islamic Boarding School. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Darussalam Islamic Institute Bloagung-Banyuwangi. Supervisor Hj. Maheasy, S.Sos.I., M.Pd.I

Keywords: Juvenile Delinquency Conformity in Santri at the Mukhtar Syafa'at Islamic Boarding School.

This thesis discusses the conformity of juvenile delinquency in students at the Mukhtar Syafa'at Islamic boarding school. This study aims to determine how the relationship between conformity and juvenile delinquency in Islamic boarding school students Mukhtar Syafa'at.

The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between conformity and juvenile delinquency. Respondents of this study were students in educational institutions with a total of 3 groups of respondents. Researchers use conformity compiled from aspects of Myers (2012). Meanwhile, juvenile delinquency uses a theory compiled from Sarwono (2011). This study is intended to answer the following problems: (1) What is the effect of juvenile delinquency conformity on students at the Mukhtar Syafa'at Islamic boarding school?.

These problems were discussed through field studies of the Mukhtar Syafa'at Islamic boarding school, and data were obtained from observations, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the factors that trigger conformity and juvenile delinquency are following the habits that occur in their environment. So that conformity causes that previously only a few students had committed acts of juvenile delinquency for fear of the strict rules of the Islamic boarding school that would conform to the theme of those who committed acts of juvenile delinquency. The results of the study indicate that there is a positive relationship between conformity and juvenile delinquency in santri or boarding school students

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan kenikmatan yang tiada tara, karena dengan nikmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan karya ilmiah ini.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan para sahabat yang kita nantikan syafa'atnya kelak diyaumul qiyamah.

Penulis selalu menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak penyelesaian skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at Lc., ME.I selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam.
4. Halimatus Sa'diyah, S.Psi. M.A Ketua Prodi BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah membimbing dan memberikan kesempatan untuk memaparkan karya tulisan ilmiah ini.

5. Hj. Mahmudah, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Teman-teman mahasiswi bimbingan konslingislam 2018 B terima kasih atas kerjasama dan kekompakannya, do'a dan tawa kalian yang menjadi penyemangatu.
8. Dan berbagai pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang mana telah memberikan arahan, bimbingan, dan pemikiran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat di berikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Semoga amal kebaikan yang telah di berikan oleh berbagai pihak mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Mahasiswa berharap semoga apa yang tertuang dalam tulisan cetakan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkenan membacanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Masalah Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
1. Kegunaan Teoritis.....	6
2. Kegunaan Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Alur Pikir Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Kehadiran Peneliti	26

D. Informan Peneliti.....	27
E. Data dan Sumber Data.....	27
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
G. Keabsahan Data.....	29
H. Analisi Data	30
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Penelitian	33
B. Verifikasi Data Lapangan	40
BAB V PEMBAHASAN	46
A. Pengaruh Konformitas Kenakalan Remaja Pada Santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at	46
BAB VI PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Implikasi Penelitian	52
C. Keterbatasan Penelitian	52
D. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	56
Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Remaja adalah masa transisi yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang di tandai dengan adanya perubahan dalam aspek fisiologis, psikologis, kognitif, dan psikososial. Hurlock (2005:31) menyatakan bahwa rentang usia remaja antara 13-18 tahun. Sedangkan menurut WHO dalam Sarwono (2012:45) yang menetapkan batas usia remaja yaitu 10-20 tahun. Masa transisi ini remaja merasakan keraguan peran yang harus di lakukan. Hal ini membuat remaja mencoba gaya hidup berbeda dalam menentukan pola perilaku, nilai, sifat dan yang sesuai dengan dirinya Hurlock (1999:60).

Karakteristik remaja yang sedang dalam masa pencarian jati diri ini rentan timbulnya permasalahan, pada masa remaja dimana memasuki masa yang penuh dengan gejolak dan masa yang penuh dengan pengenalan dan petualangan yang baru sebagai bekal untuk masa depannya nanti. Rasa ingin tahu remaja terkadang kurang disertai dengan pertimbangan rasional yang membuat remaja terkadang melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma. Menurut Sarwono (2011:29) mendefinisikan salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja adalah sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja ini merupakan tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang tidak diketahui oleh anak itu sendiri.

Sedangkan menurut Arkan (2006:32) kenakalan remaja adalah sebuah perbuatan kejahatan yang dilakukan anak-anak khususnya remaja. Kenakalan

remaja atau lebih dikenal dengan *juvenile delinquency* yang berasal dari kata *juvenilis* berarti anak-anak, anak muda yang berkarakteristik. Sedangkan *delinquency* yang berasal dari kata latin yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang diperlakukan menjadi jahat seperti asosial, kriminal, melanggar praturan, serta tindakan yang tidak dapat diterima dimasyarakat.

Kenakalan remaja merupakan tindakan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang melanggar norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Hal ini dialami pula oleh remaja yang berada di pondok pesantren. Norma yang terdapat di lingkungan pondok pesantren yang seharusnya di patuhi oleh remaja atau santri dan norma yang berada dalam kelompok remaja terkadang kontradiktif. Remaja atau santri dituntut untuk memilih norma yang paling membuat remaja terasa aman nyaman. Pondok pesantren memiliki norma atau aturan yang lebih menekankan praturan di bandingkan lingkungan sosial pada umumnya. Norma atau praturan yang diterapkan di pondok pesantren sebetulnya dibuat untuk tujuan yang lebih baik dalam memberikan pendidikan moral dan perilaku terhadap remaja. Akan tetapi remaja yang dalam tahapan transisi ini juga sedang mencari identitas diri untuk menentukan perilaku, nilai, sifat yang sesuai dengan dirinya, seringkali remaja mendapatkan permasalahan atau penyimpangan ini terjadi karena terdapat beberapa faktor, salah satunya adalah pengaruh teman sebaya Santrock (2007:60).

Pengaruh kenakalan remaja pada teman sebaya sebagai faktor yang sangat mendukung bagi remaja untuk melakukan kenakalan remaja. Remaja hidup di pondok pesantren secara intensitas bertemu dan berkumpul dengan teman sebaya hampir 24 jam dalam sehari, bersekolah di pagi hari dan tidur bersama di malam

hari. Karena intensitas bertemu dan berkumpul remaja atau santri dalam hal ini menganggap teman sebaya sebagai kelompok yang harus diikuti dan di patuhi norma-norma yang berlaku didalam kelompok tersebut. Terdapat norma-norma injungtif yang mengajak untuk berperilaku negatif dalam kelompok teman sebaya santri. Hal ini dibuktikan oleh wawancara pada salah satu alumni pondok pesantren Mukhtar Syafa'at Anis, 20 tahun (2019) yang menjadi santri selama 6 tahun di pondok pesantren. “ terdapat aturan tidak tertulis dahulu saat saya di pondok pesantren yaitu kita tidak boleh mengadu atau comel kepada ustad kalau ada teman kita yang melakukan kenakalan atau pelanggaran karena hal itu maka berakibat kita tidak akan ditemani bahkan bisa sampai tidak punya teman. Karena kita dianggap tidak setia kawan dan cari muka pada ustad”. pada wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat norma injungtif yang berlaku dalam kelompok remaja atau santri di pondok pesantren terdapat kondisi yang spesifik dalam norma tersebut yaitu harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan agar bisa diterima oleh kelompok tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan santri yang masih aktif berada di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at tentang fenomena kenakalan remaja pondok pesantren. Alvisatika, 16 tahun (2021), “ terkadang saya melakukan kenakalan karena teman-teman sebaya saya melakukannya. Seperti membolos sekolah dengan alasan sakit padahal tidak, teman-teman saya banyak yang melakukan itu, dan pada waktu saya lagi banyak pikiran saya lagi tidak ingin sekolah jadi saya berbohong sama ustad kalau saya lagi sakit”. Informasi yang diperoleh dari interview terdapat norma deskriptif yaitu dengan sederhana mendeskripsikan suatu perilaku yang dilakukan oleh sebagian orang dalam suatu kondisi. Norma-norma

yang berlaku dalam kelompok santri pondok pesantren Mukhtar syafa'at secara umum.

Menurut Santrock (2007:60) kenakalan remaja dipengaruhi beberapa faktor yaitu identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin harapan untuk pendidikan atau sekolah, proses keluarga, kelas sosial ekonomi, dan teman sebaya. Salah satu faktor tersebut yaitu, faktor teman sebaya yang dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalan. Dalam hal ini kenakalan diartikan sebagai memiliki teman sebaya yang disebut konformitas Monks (2006:24).

Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At Tahrir Ayat 06 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ

اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ بِفَعْلٍ نَمًا يُؤْمَرُونَ (6)

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahannya adalah manusia dan batu; penjagannya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma atau praturan sosial yang ada Baron & Byrne (2003:124). Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan nyata maupun

tekanan yang dibayangkan oleh mereka Santrock (2007:70). Kenakalan remaja pada santri bisa dipengaruhi oleh konformitas, konformitas untuk melakukan kenakalan remaja ini muncul saat seseorang atau suatu kelompok kecil di lingkungan pondok pesantren yang memiliki pengaruh yang kuat. Zebua dan Nurdjayadi (2011:72-82), konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-prilaku tertentu pada anggota kelompok.

Tuntutan-tuntutan yang ada memiliki pengaruh yang kuat pada kelompok teman sebaya atau sesama santri. Jika salah satu santri melakukan tindakan kenakalan remaja, sebagai contohnya tidak patuh atau melanggar peraturan yang ada menyebabkan pengaruh yang kuat untuk santri lain konformitas tersebut. Para santri merasa biasa jika melanggar peraturan, hal tersebut karena santri-santri memiliki kecenderungan untuk konformitas kebiasaan yang terjadi dilingkungannya. Peraturan yang berlaku di pondok pesantren yang dianggap sebagai tekanan yang nyata bagi santri membuat santri dengan sengaja untuk tidak mematuhi. Hal ini penyebab terjadinya konformitas dikalangan santri untuk mengikuti kebiasaan yang terjadi di lingkungannya. Konformitas menyebabkan yang tadinya hanya sedikit santri yang melakukan tindakan kenakalan remaja karena takut dengan peraturan pondok pesantren yang ketat akan mengkonformitas temanya yang melakukan tindakan kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “konformitas kenakalan remaja pada santri di pondok pesantren mukhtar syafa’at”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat beberapa besar pengaruh

konformitas kelompok terhadap kenakalan remaja santri pondok pesantren yang mempengaruhi kenakalan remaja santri pondok pesantren dimana penelitian ini akan berguna sebagai bekal untuk membuat sebuah elemen yang berada pada pondok pesantren untuk lebih mengetahui sebab dan cara mengatasi perilaku kenakalan remaja pada santri.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana pengaruh konformitas kenakalan remaja pada santri di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at ?

C. Masalah Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut konformitas kenakalan remaja pada santri di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut konformitas kenakalan remaja pada santri di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan sumbangan penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah bagi peneliti yang tertarik dalam penelitian dengan topik kenakalan remaja dan konformitas.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah

kenakalan remaja pada santri di pondok pesantren mukhtar syafa'at. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah santri pondok pesantren.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konformitas

Konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma atau peraturan sosial yang ada Baron & Byrne (2003:124). Sementara Sears (2005:40), mengungkapkan konformitas adalah suatu bentuk tingkah laku menyesuaikan diri dengan tingkah laku orang lain, sehingga menjadi kurang lebih sama atau identik guna mencapai tujuan tertentu. Selain itu individu akan melakukan apapun agar dapat dimasukkan kelompok pada tempatnya bernaung Santrock (2013:207).

Berbeda dengan Myers (2012:62-66) menyebutkan bahwa adanya suatu perubahan perilaku serta kepercayaan atau *belief* yang disebabkan oleh adanya tekanan kelompok yang dirasakan secara nyata atau hanya sebagai imajinasi dari diri individu disebut dengan konformitas. Individu tidak hanya bertindak atau bertingkah laku seperti orang lain tetapi juga terpengaruh bagaimana orang lain bertindak. Mengacu pada berbagai definisi di atas konformitas merupakan sebuah perubahan perilaku dan keyakinan sebagai hasil dari tekanan yang diberikan oleh kelompok kepada suatu individu guna mencapai tujuan tertentu.

2. Aspek-aspek Konformitas

Menurut Myers (2012:62-66) terdapat dua bentuk yang dimiliki oleh konformitas, yaitu sebagai berikut :

a. Pengaruh Sosial Normatif (keinginan agar disukai)

Pengaruh sosial normatif yaitu keinginan yang digunakan untuk dapat disepakati untuk menghindari penolakan baik orang lain maupun kelompok. Guna untuk menghindari penolakan, individu tetap berada dalam penilaian baik orang lain agar bisa mendapatkan penerimaan dari mereka.

b. Pengaruh Informasional (keinginan untuk bertindak benar)

pengaruh informasional yaitu keinginan untuk mendapatkan informasi penting yang diperlukan maupun menjadi keinginan kita sendiri agar menjadi yang benar. Pengaruh informasional mendorong seseorang untuk secara diam-diam menerima pengaruh orang lain, karena hal itu tersebut dapat didasarkan pada kecenderungan kita untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia.

Menurut Sears dkk (2004:100) berpendapat bahwa konformitas akan terlihat serta mempunyai aspek-aspek yang khas dalam kelompok. Adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah :

a) . Aspek Kekompakan

Kekompakan dapat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Penyesuaian diri Kekompakan yang tinggi dapat menimbulkan tingkat konformitas yang tinggi. Alasannya adalah apabila individu merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan menyenangkan bagi individu tersebut untuk mengakuinya, dan semakin menyakitkan apabila anggota kelompok mencelanya. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar, apabila individu mempunyai

keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

2. Perhatian terhadap kelompok Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang, dan penyimpangan disebut sebagai orang yang menyimpang, dan penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok, semakin tinggi tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

b) Aspek Kesepakatan

Pendapat kelompok yang telah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dan pendapat kelompoknya kesepakatan dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kepercayaan Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun apabila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.
2. Persamaan pendapat Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain, maka konformitas akan menurun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan serta berakibat pada

berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan persamaan antar kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

3. Penyimpangan terhadap pendapat kelompok Apabila individu mempunyai pendapat yang berbeda dengan individu lain, maka individu tersebut akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang, baik dalam pandangan sendiri maupun pandangan orang lain. Jadi individu yang menyimpang akan menyebabkan penurunan kesepakatan.

c) Aspek Ketaatan Jika ketaatan tinggi, maka konformitasnya juga tinggi.

Ketaatan tersebut dapat dipengaruhi oleh hal – hal sebagai berikut :

1. Tekanan karena ganjaran, ancaman atau hukuman

Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah meningkatkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan intensif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.

2. Harapan orang lain

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, segala sesuatu yang diatur sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin terjadi.

3. Bentuk-bentuk Konformitas

Menurut Myers (2012:66) bentuk konformitas ada tiga, yaitu :

- a. Penerimaan (acceptance) yaitu ketika individu bertindak dan meyakini sesuai tekanan sosial baik dari individu atau kelompok.
- b. Pemenuhan (compliance) yaitu konformitas atas permintaan atau tekanan sosial tapi individu tidak menyetujui.
- c. Kepatuhan (obedience) yaitu bertindak sesuai dengan perintah langsung.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Faktor – faktor yang mempengaruhi konformitas adalah sebagai berikut :

- a. Kohesivitas Baron dan Byrne (2003:135) Kohesivitas didefinisikan sebagai derajat ketertarikan individu terhadap kelompok. Semakin besar kohesivitas, maka akan semakin tinggi keinginan individu untuk konformitas dengan kelompok.
- b. Ukuran kelompok Baron dan Byrne (2003:135) Jumlah anggota kelompok yang semakin besar akan mempengaruhi tinggi rendahnya konformitas dalam kelompok.
- c. Jenis norma yang berlaku Baron dan Byrne (2003:136) Norma sosial yang berlaku dapat berupa norma deskriptif atau norma injungtif. Norma deskriptif yaitu norma yang hanya mengindikasikan apa yang sebagian besar orang yang lakukan pada situasi tertentu. Norma injungtif yaitu norma yang menetapkan tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.
- d. Identitas sosial Sears (2004:105) Salah satu faktor penentu kepercayaan kelompok adalah tingkat keahlian anggotanya. Sejauh mana pengetahuan

mereka tentang suatu topik. Sejauh mana kewenangan mereka untuk memberikan informasi. Semakin tinggi tingkat keahlian kelompok itu dalam hubungannya dengan individu, semakin tinggi tingkat kepercayaan dan penghargaan individu terhadap mereka.

2. Kenakalan Remaja

Walgito (2003:82) memberikan batasan kenakalan remaja sebagai perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan anak khususnya pada kalangan remaja. Ketika perbuatan yang sama dilakukan oleh orang dewasa maka dinamakan tindak kejahatan. Menurut Arkan (2006:32) kenakalan remaja adalah sebuah perbuatan kejahatan atau perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak-anak khususnya remaja. Kenakalan remaja atau lebih dikenal *juvenil delinquency* yang berasal dari kata latin *juvenilis* berarti anak-anak, anak muda yang berkarakteristik. Sedangkan *delinquency* berasal dari kata latin yang berarti terabaikan, mengabaikan yang diperlakukan menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar peraturan, pembuat risau, pengacau, dan tindakan yang tidak disenangi oleh masyarakat dan lingkungan sosial. Dengan begitu menurut Rahmawati (2009:165) kenakalan remaja merupakan kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.

Sarwono (2011:29) mendefinisikan salah satu bentuk penyimpangan sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja ini merupakan tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya tidak sempat

diketahui oleh petugas hukum maka dirinya dapat dikenai hukuman. Perilaku menyimpang remaja merupakan tingkah laku yang menyimpang dari norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, namun jika penyimpangan tersebut terjadi terhadap norma-norma hukum pidana maka dapat disebut tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja.

Menurut Musbikin (2013:1-7) menjelaskan bahwa: “Kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak remaja pada umumnya merupakan produk dari keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat ditambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali”. Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dan melanggar norma atau aturan yang berlaku di masyarakat.

a. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja

Menurut Hurlock membagi menjadi beberapa bentuk kenakalan remaja bahwa kenakalan yang dilakukan remaja terbagi dalam empat aspek, yaitu:

1. Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.
 - a) Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, seperti merampas, mencuri, dan mencopet.
 - b) Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru seperti membolos, mengendarai kendaraan dengan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah.

- c) Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, seperti mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, memperkosa dan menggunakan senjata tajam.

Hal yang sama di ungkapkan oleh Sarwono terdapat empat aspek-aspek kenakalan remaja sebagai berikut :

- a. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi seperti pengerusakan, perampokan, perampasan, pemerasan, dan pencurian.
- b. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik seperti pemerkosaan, perkelahian, perampokan dan pembunuhan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban lain seperti pelacuran, obat terlarang, dan seks bebas.
- d. Kenakalan yang mengingkari status misalnya mengingkari status sebagai anak dengan membantah orang tua dan meninggalkan rumah tanpa seijin orang tua atau sebagai siswa dengan membolos masuk ke kelas.

Bentuk kenakalan remaja yang diuraikan oleh Hurlock dan Sarwono memiliki bentuk yang hampir sama. Maka dari itu peneliti berniat untuk menggunakan aspek-aspek dari teori Sarwono yang lebih baru dan memiliki unsur geografis dan budaya yang sama seperti subjek yang anak diteliti oleh peneliti.

1. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kenakalan remaja Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan penyimpangan menurut Sarwono, adalah :

- a. Pilihan yang rasional (*Rational choice*)

Teori ini mengutamakan faktor individu dari pada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri. Di Indonesia banyak yang percaya pada teori ini, misalnya kenakalan remaja dianggap sebagai kurang iman sehingga anak dikirim ke pesantren kilat atau dimasukkan ke sekolah agama, yang lain menganggap remaja yang nakal kurang disiplin sehingga diberi latihan kemiliteran.

b. Ketidak teraturan sosial (*Social disorganization*)

Permasalahan yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Ketidak teraturan sosial ini terjadi dalam bentuk perubahan-perubahan norma seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi yang menuntut remaja dapat mengikuti perkembangan tersebut.

c. Tekanan (*Stain*)

Teori ini dikemukakan oleh Merton yang intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan rebellion melakukan kejahatan atau kenakalan remaja. Faktor eksternal dalam lingkungan sosial juga menunjang terjadinya kenakalan remaja sehingga dapat dikatakan adanya suatu lingkungan yang delinquen yang mempengaruhi remaja tersebut.

d. *Labelling*

Ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal selalu dianggap atau dicap (diberi label). Hal ini kalau terlalu sering dilakukan, maka anak akan jadi betul-betul nakal. Identitas diri melalui julukan atau pelabelan akan membentuk perilaku karena merupakan hasil penilaian terhadap dirinya, yang selanjutnya hasil penilaian akan mewarnai perilaku yang ditampilkan Soetjiningsih, (2002:19).

e. *Male phenomenon*

Teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal dari pada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal Sarwono (2011:35).

Faktor-faktor kenakalan remaja menurut Santrock (2007:75) lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

- a. Identitas Kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negative.
- b. Usia Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.
- c. Kontrol diri Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal

tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan.

- d. Jenis kelamin Remaja laki- laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial dari pada perempuan. Menurut catatan kepolisian Kartono pada umumnya jumlah remaja laki- laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok diperkirakan 50 kali lipat dari pada kelompok remaja perempuan.
- e. Keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengaruh Teman Sebaya Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan risiko remaja untuk menjadi nakal.
- b. Kelas sosial ekonomi Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak privilege.
- c. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat

dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran, dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah.

Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan, dan aktivitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor-faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berperan menyebabkan timbulnya kecenderungan kenakalan remaja adalah faktor tekanan (strain) pada masyarakat dalam hal ini kelompok yang berada di sekitar santri yang melak yang lain. Ada pula faktor teman sebaya yang diuraikan oleh Santrock memiliki teman sebaya yang melakukan kenakalan akan meningkatkan resiko remaja menjadi nakal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Konformitas kenakalan remaja pada santri di pondok pesantren mukhtar syafa’at” yang menurut peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun ada beberapa penelitian yang telah membahas mengenai penelitian yang sama yaitu konformitas dan kenakalan remaja.

Dalam penelitian mengenai pengaruh konformitas dengan kenakalan remaja pada santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at yang mana telah dilakukan observasi oleh peneliti terdahulu diantaranya yaitu :

- a. Artikel yang berjudul “Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMP Daarut Tauhid *Boarding School*”.(Herlina Hani Dan Kosasih Aceng, 2016) menyimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa upaya preventif dan represif penanggulangan kenakalan remaja oleh sekolah berasrama dilakukan dengan memaksimalkan peran pendidikan islam. Persamaan dalam penelitian ini adalah yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan subjek kenakalan remaja sebagai objek penelitian. Adapun perbedaannya pada penelitian ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan *Boarding School*.
- b. Skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Balahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.”(Kaunang Dan Lapamusu, 2018) menyimpulkan bahwa penelitian ini yang diperleh melalui wawancara dengan informan yang mana menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Balahu yaitu kurangnya perhatian pemerintah desa, karena pemerintah desa hanya mengutamakan pembangunan infrastruktur dari pada pembentukan karakter pemuda di masa pertumbuhannya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan objek kenakalan remaja sebagai objek penelitian. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu fokus dengan cara menanggulangi kenakalan remaja.
- c. Skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja.” (Bayu Mardi Saputra, 2012) berdasarkan hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa

terdapat hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja dengan r_{xy} 0.66. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi pula kecenderungan kenakalan pada remaja. Konformitas terhadap teman sebaya dalam penelitian ini mampu memberikan sumbangan besar 44,4% terhadap kecenderungan kenakalan pada remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan kenakalan pada subyek berada dalam kategori sedang, namun hal ini tetap menandakan adanya kecenderungan kenakalan pada subyek ketika berada di lingkungan teman sebaya atau lingkungan diluar keluarganya.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terdapat pada judul yang membahas tentang konformitas dan kenakalan remaja, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada penelitiannya yaitu tempat, waktu dan permasalahan yang dihadapi. Jika penelitian relevan meneliti tentang konformitas teman sebaya, peneliti meneliti tentang konformitas dan kenakalan remaja.

- d. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia yang berjudul “ Hubungan Harga diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja.” (Novi Wahyu Hidayati), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara harga diri, konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Dengan kontribusi pengaruh variabel harga

diri dan variabel konformitas teman sebaya terhadap kenakalan remaja adalah sebesar 73,4 % sedangkan 26,6 dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara harga diri dengan kenakalan remaja tidak signifikan. Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan kenakalan remaja. Hasil analisis ketigamenunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula kenakalan remaja.

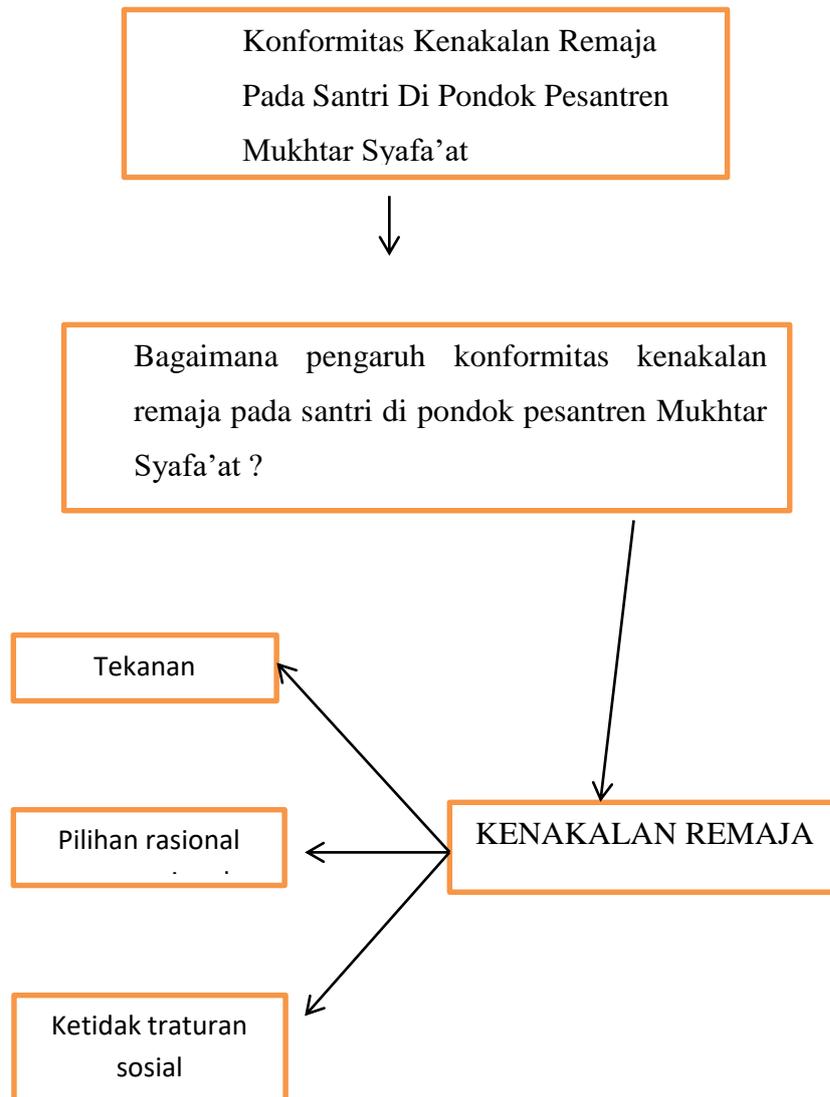
Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada judul yang membahas tentang konformitas dan kenakalan remaja, namun perbedaan pada judul adalah peneliti membahas tentang konformitas dan kenakalan remaja sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang harga diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja. Subyek yang diteliti adalah sama yaitu remaja, sedangkan untuk tempat, waktu dan permasalahan yang dihadapi berbeda.

- e. Penelitian dari Dian Mulyasri (2010) dengan judul “Kenakalan Remaja Ditinjau dari Persepsi Remaja terhadap Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa skala.

Analisis data menggunakan metode analisis korelasi product moment untuk menguji hipotesis hubungan persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis hubungan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja menggunakan analisis chi square.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terdapat pada judul yang membahas tentang kenakalan remaja dan konformitas, namun perbedaan pada judul peneliti membahas tentang Kenakalan Remaja Ditinjau dari Persepsi Remaja terhadap Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya, subyek yang diteliti adalah sama yaitu remaja, sedangkan untuk tempat, waktu dan permasalahan yang di hadapi berbeda.

C. Alur Pikir Penelitian



Kebahagiaan yang diinginkan oleh remaja merupakan kebutuhan dasar bagi dirinya, yang mana semua itu dapat terwujud melalui peran keluarga. Keluarga merupakan satu kesatuan masyarakat kecil yang didalamnya terdapat hubungan antara ayah, ibu dan anak yang berfungsi secara baik sesuai dengan peran masing-masing.

Remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda yang dapat membentuk konsep kebahagiaan yang berbeda-beda bagi setiap remaja. Hal ini perlu

diketahui mengingat setiap remaja yang memiliki latar belakang berbeda akan menampilkan perilaku yang berbeda dalam mencapai dan memaknai kebahagiaannya.

Salah satu cara mengatasi permasalahan yang terjadi pada remaja adalah mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan pada remaja dapat menganggulangi permasalahan yang dialami remaja, karena kebahagiaan dapat menjadi stimulus berbagai keuntungan, seperti kesehatan mental. Oleh karena itu kebahagiaan menjadi sangat penting bagi remaja. Remaja yang bahagia akan berpikiran positif, tidak berprasangka buruk, dan lebih bersikap positif terhadap orang lain dan diri sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil datanya berupa kata-kata yang tertulis, lisan atau perkataan dari orang-orang, dan pengamatan perilaku Tohirin, (2012:54).

Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara. Selain menggunakan metode wawancara peneliti juga menggunakan metode observasi, yaitu mengobservasi perilaku subjek berdasarkan data yang diperoleh dari teman-teman dekat subjek dan pengurus Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at. Metode kualitatif digunakan karena agar peneliti mengetahui dinamika konformitas kenakalan remaja informan secara langsung.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2021 sampai bulan Mei 2022. Tempat yang dituju untuk penelitian ini yakni Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia, yang artinya melibatkan peneliti sendiri untuk memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati,

memahami dan mengabstrak sebagai alat yang penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

D. Informan Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia 13-18 tahun dengan mempunyai latar belakang kenakalan remaja. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi remaja yang memiliki konformitas terhadap lingkungannya. Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono *purposive sampling* yaitu peneliti mengambil subjek berdasarkan pertimbangan kesediaan subjek menjadi responden dengan kriteria dari peneliti.

Adapun kriteria tersebut adalah:

- a. Remaja yang menyimpang
- b. Remaja yang melakukan konformitas

Dari kriteria di atas, peneliti memilih 3 kelompok remaja yang memang melakukan konformitas yang ada di pondok pesantren mukhtar syafa'at.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumentasi. Sugiono (2005:62) Dalam penelitian ini sumber data primer didapat dari pengurus asrama, remaja yang mengalami konformitas dan kenakalan remaja, teman remaja konformitas dan kenakalan remaja, dan kepala

asrama kenakalan remaja. Sedangkan data sekunder didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara. Dalam penelitian ini sumber data yang di dapatkan yaitu, People (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini peneliti menulis pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak pembantu seperti, pengurus pondok pesantren mukhtar syafa'at, remaja yang mengalami kenakalan remaja, teman, dan kepala asrama. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu faktor manusia dan faktor non manusia. Faktor manusia artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Sedangkan faktor non manusia yaitu catatan, rekaman, gambar, foto dan hasil observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan wawancara dan observasi. Peneliti mengambil teknik wawancara sebagai langkah awal dengan subjek yang peneliti teliti. Awalnya peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan subjek supaya subjek merasa nyaman dengan kedatangan dari peneliti dan mau melakukan sesi wawancara dengan peneliti.

Teknik selanjutnya peneliti menggunakan tekni observasi yaitu dengan cara mengobservasi perilaku dari subjek yang peneliti teliti. Peneliti dapat memperoleh data dari pengamatan perilaku subjek setiap harinya, wawancara pengurus asrama dan teman-teman subjek. Sehingga mau bercerita tentang diri subjek. Jika pernyataan dari teman-temannya memang sama dengan pernyataan dari subjek yang sebelumnya sudah diwawancarai oleh peneliti berarti memang

benar subjek memiliki kondisi keluarga dandirinya tidak baik-baik saja. Masing-masing teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Lexy J Melong, (2008:186) Maksud tertentu disini yaitu untuk memperoleh informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara yang terstruktur, dimana pertanyaan dalam wawancara tersusun secara rinci dan paten. Percakapan wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara yang memberikan mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (santri, pengurus asrama, teman santri) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku subjek secara langsung. Melalui observasi, peneliti mengetahui tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sugiono (2010:310) Peneliti melakukan observasi saat pertama datang ke pondok pesantren mukhtar syafa'at dan selama proses penggalian data yang dilakukan bersama subjek di pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Sutrisno Hadi (1986:131).

G. Keabsahan Data

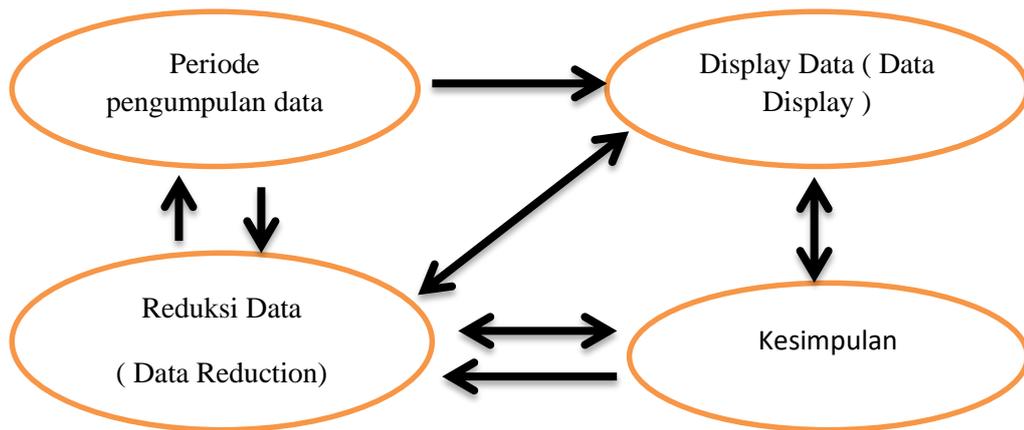
Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk melihat validitas penelitian. Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Sugiono menyatakan bahwa dua jenis triangulasi menggunakan teknik triangulasi yaitu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Y.S. Lincon & Guba (1985:301)

H. Analisis Data

Tahap setelah pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data adalah tahap analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk difahami. Sugiono (2016:244)

Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, seperti digambarkan pada gambar diagram alur berikut ini:



- a. Pengumpulan data dalam penelitian kaulitatif ini dengan menggunakan observasi, wawancara, mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Dengan ini pengumpulan data Konformitas Kenakalan Remaja Pada Santri Di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at.
- b. Reduksi data dalam penelitian ini adalah merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan pola. Seperti halnya memfokuskan pada pokok permasalahan pada subjek mengenai problem yang ada pada diri mereka.
- c. Penyajian data dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukandalam bentuk urain singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami mengenai Konformitas Kenakalan Remaja Pada Santri Di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at.
- d. Kesimpulan dalam penelitian adalah merupakan teman baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi

jelas mengenai Konformitas Kenakalan Remaja Pada Santri Di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah pondok pesantren yang terletak di Dusun Blokagung Rt 02 Rw 03 Desa karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur, yakni Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at.

2. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren “Mukhtar Syafa'at” yang berlokasi di Dusun Blokagung Desa karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi tepatnya sebelah selatan kurang lebih 50 km dari pusat Kota Kabupaten Banyuwangi, berdiri di bawah Yayasan “Mukhtar Syafa'at” yang diprakarsai oleh pendiri dan pengasuh pertama PP. Mukhtar Syafa;at Blokagung serta segenap tokoh masyarakat desa Karangdoro.

Berawal dari kegiatan rutin santunan anak yatim piatu di sekitar desa Karangdoro yang dilaksanakan oleh PP.Mukhtar Safa'at Blokagung pada setiap tanggal 10 Asyuro, karena dirasa kurang maksimal maka segenap pengasuh dan dewan penasehat PP.Mukhtar Safa'at mengusulkan agar didirikan satu wadah khusus untuk menampung anak-anak yatim piatu dan kurang mampu di desa Karangdoro dan sekitarnya dengan bentuk Panti Asuhan yang di beri nama dengan “Mukhtar Safa'at”. Untuk melengkapi keadministrasian dan memantapkan perjuangan maka pada tanggal 03 November 1990 dibentuk yayasan tersendiri yang mengayomi panti asuhan t

tersebut oleh Notaris Lubenah, SH No.8 dengan nama “Yayasan Darul Aitam” dan terdaftar pada pengadilan Negri Banyuwangi nomor 20/130184C/1990.

Seiring dengan terus bertambahnya klien Panti Asuhan Darulaitam Darussalam yang diiringi dengan berdatangnya santri yang ingin menimba ilmu kepada KH. Ahmad Qusyairi Syafa’at, maka pada tahun 2004 berdirilah satu unit baru dibawah payung Yayasan Mukhtar Syafa’at yakni Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at yang mendapat piagam izin Operasional dari Kepala Kantor Departemen Agama Jawa Timur Pada Tanggal 21 Oktober 2004 dengan nomor piagam **KW.13.5/02/PP.007/244/2004** dan nomor statistic **042351007001**. Kemudian pada tahun 2015 Yayasan Darul Aitam berubah nama menjadi Yayasan Mukhtar Syafa’at Blokagung maka pada saat itu juga nama pondok pesantren yang semula PP. Darul Aitam Darussalam Mukhtar Syaa’at berubah nama menjadi PP. Mukhtar Syafa’at dengan izin operasional nomor **2721** dan nomor statistic **510035100082**.

Kepercayaan masyarakat muslimin Banyuwangi dan sekitarnya terhadap Yayasan Mukhtar Syafa’at terbilang sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah santri aktif pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 mencapai 1.605 santri dengan rata-rata tingkat kelulusan siswa pada tingkat SLTA mencapai 300 santri pertahun. Guna memperlancar proses belajar mengajar bagi seluruh aktivitas akademika Yayasan Mukhtar Syafa’at, baik santri, dewan asatidz maupun karyawan didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan dan pendukungnya yang tersebar padalahan 4,3 Ha.

3. Data Dan Legalitas Pondok Pesantren

- 1) Nama Pondok Pesantren : MUKHTAR SYAFA'AT
- 2) Alamat : Dsn. Blokagung RT 2/3 Karangdoro
Tegalsari Banyuwangi
- 3) Tahun Berdiri : 1990
- 4) No SK Izin Operasional : 2721
- 5) Nomor Statistik : 510035100082
- 6) Desa : Karangdoro
- 7) Kelurahan : Karangdoro
- 8) Kecamatan : Tegalsari
- 9) Kabupaten : Banyuwangi
- 10) Propinsi : Jawa Timur
- 11) Kode Pos / PO Box : 684855 / 226
- 12) Phone : 0853 3607 8703
- 13) Website : -
- 14) Email : musyalyys@gmail.com
- 15) Nama Pendiri : KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at. SH. MM.
- 16) Nama Pengasuh : KH. Khotibul Umam, S.Pd. MH.
- 17) Pangkat / Gol / Ruang : -
- 18) Tahun Beroperasi : 1991
- 19) No Rekening : 0552131380
- 20) Bank Jatim : Cab. Genteng
- 21) Reg atas Nama : Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at
- 22) No SK Op Perpanjangan : -

4. Visi dan Misi

➤ Visi :

“Mewujudkan Lembaga islam yang unggul dalam melayani umat dibidang pendidikan keagamaan dan sosial untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, mandiri, berkarakter dan berakhlak mulia”

➤ Misi :

- 1) Membangun insan yang kuat aqidah keimanan dan keislaman
- 2) Mencetak insan yang berakhlak islami berdasarkan qur'an dan hadist
- 3) Membangun umat yang mandiri secara sosial dan ekonomi dengan mengembangkan life skill
- 4) Menumbuhkan santri yang memiliki jiwa wirausaha
- 5) Membangun pusat informasi yang islami yang rohmatan lil'alamin

5. Lembaga Pendidikan

Yayasan pondok pesantren mukhtar syafa'at ini menaungi banyak lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, yakni sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan formal, meliputi TK & KB Mukhtar Syafa'at, SMP Mukhtar Syafa'at, MTs Mukhtar Syafa'at, SMK Mukhtar Syafa'at, MA Mukhtar Syafa'at, dan madrasah Diniyyah Mukhtar Syafa'at.
2. Lembaga pendidikan non formal, meliputi lembaga pendidikan Al Qur'an metode Qiroati, Lembaga Tahfidzul Qur'an PP. Mukhtar Syafa'at 01

putra, PP. Mukhtar Syafa'at 02 putri, dan panti asuhan darul aitam Darussalam.

Pada pusat keislaman pesantren ini ditunjukkan salah satunya dengan adanya pesantren-pesantren yang menjadi tempat teduh para santri, pesantren yang berada dibawah naungan Yayasan Mukhtar Syafa'at berjumlah 4 pesantren seperti paparan diatas yakni Qur'an PP. Mukhtar Syafa'at 01 putra, PP. Mukhtar Syafa'at 02 putra, PP. Mukhtar Syafa'at 01 putri dan PP. Mukhtar Syafa'at 02 putri. Santri yang menghuni 4 pesantren tersebut terdiri atas berbagai macam daerah asal, latar belakang sosial budaya, jenjang pendidikan mulai dari tingkat SLTP hingga jenjang pendidikan tinggi. Banyuwangi (2021:4-9)

6. Struktur Kepengurusan

STRUKTUR KEPENGURUSAN TAHUN 2022-2024

Ketua Umum	: Khoiriyah
Ketua I(Pendidikan)	: Alfina Shofi Afkarina
Ketua II(Pesantrenan)	: Fatimatuz Zahro
Ketua III(Kamtib)	: Julanar Ala'salsabila
Ketua LPQ	: Istitaatul Khasanah
Ketua LTQ	: Dewi Masitoh
KMI	: Meilani Diah Ayu Lestari
Sekretaris	: Laila Inarotul Risqiyah
	: Puput Rikha Nurjannah

Bendahara : Hafidhotul Mutamimmah
: Zuriaturrohmah

Sie Bidang

KPMS : St. Rismatus Sa'adah
: Meilani Diah Ayu Lestari
: Hani' Atus Sholikhah
: Khoirunnisa
: Melisaning Tyas

Ketua I (Pendidikan)

- Kutubus Salaf : Luluk Nafisah
: Anis Al-Ilma
: Rismatus Solekah
: Unstiati Maksunah
- Kegiatan : Durrotun Nisa
: Monika Rahayu
: Hesti Cici Anggraini
- IMDAD : Nur Rohmah

Ketua II(Kepesantrenan)

- Lingkungan : Zahrotul Amalia
: Febi Imamatus Sa'adah
: Afrida salsabila
- ORKES : Tazkia Nafsi Al Husna
: Makrifatul Fitriyah
- Ta'mir : Khusnul Khotimah
: Nafi' Imarotul Ulum

- : Indah Najwad
- : Kamila Nurul Husniah
- ART : Siti Nur Jannah
- : Alfiyah Istiqomah

Ketua III(Kamtib)

- Perizinan : Nadiatur Rofikoh
- : Nilna Risqi Bariroh
- Sidang + Takzir : Vina Mardliyana
- Arsip/ Administrasi : Rita Puspitasari
- Kontroling : Luki Hidayatul Muafiroh
- : Nadiatur Rofikoh
- Penjagaan : Alifah Hafiah Salsabila

Ketua LPQ : Istitaatul Hasanah

Wakil : Alfina Zulfi Rohmatika

Ketua LTQ : Dewi Masitoh

Wakil : Lailatul Qodiriyah

Siaran/ Publikasi : Legalitas Oleh Ketua Umum

A'wan Pengasuh + Pembimbing Asrama + Ketua Asrama

Al – Jamilah : Ning Hj. Shofia Nabila Ahmad, S.Ag.

: Puput Rikha Nurjannah – Rismatus Solekah

: Inka Desta Velisyana

Al – Kamilah : Ning Hj. Fahmidia Hilda Maulidy, Lc.

: Khoiriyah

- : Intan Nur Aini
- Al – Mawadah : Ning Hj. Vina Mawaddah S.Pd.
- : Laila Inarotul Risqiyah
- : Zakiatul Fakhroh
- An – Nabila : Ning Hj. Vina Mawaddah S.Pd.
- : Hafidhotul Mutammimah
- : Dea Erviana Dinaning Tyas
- Nurul Qur'an : Ning Hj. Shofia Nabila Ahmad, S.Ag.
- : Dewi Mashitoh
- : Lailatul Qodiriyah
- Al – Mubarakah : Ning Hj. Fahmidia Hilda Maulidy, Lc.
- : Isthita'atul Khasanah
- : Utami Fitri Wulandari

B. Vertifikasi Data Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PP. Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Konformitas Kenakalan Remaja Pada Santri di PP. Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sesuai dengan apa yang penulis uraikan sebelumnya pada bab pendahuluan yaitu dengan menggunakan Huberman dan Miles dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan kepala pondok, santri dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Observasi yang penulis lakukan di PP. Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal 12 Maret sampai 10 April 2021, dengan mengamati secara langsung aktivitas santri dalam proses belajar mengajar dan kegiatan mereka serta cara berkomunikasi santri satu dengan santri yang lainnya.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengambilan data yang penulis gunakan sebagai data pelengkap yang diambil dari dokumen tentang teori atau pendapat serta permasalahan yang berhubungan dengan penelitian penulis, yang dapat menambah keakuratan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang berada di PP. Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi mengenai komunikasi interpersonal antara santri satu dengan santri yang lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh kepala pondok PP. Mukhtar Syafa'at yaitu:

“ ketika di lihat dari kegiatan sehari-hari, bahwasannya kenakalan yang ada disini sangat merajalela, bisa kita lihat sendiri seperti apa! Tapi kami dari pengurus sangat ingin mengurangi kenakalan yang sangat merajalela ini. Sekarang asrama anak-anak yang rajin, anak-anak yang nakal, itu sudah kami bedakan, karena apa ? supaya anak-anak yang rajin tidak terpengaruhi oleh kelakuan anak-anak yang nakal, agar mudah dikondisikan dan juga dari pengurus lebih mudah dalam mengondisikan mereka ketika ada kegiatan. Kalau duluan tidak ketika masih dicampur terlalu sulit untuk dikondisikan asrama yang satu di opraki yang satunya malah santai-santai. Kalau sekarang Alhamdulillah sudah bisa dikondisikan dengan cepat. Dan juga kenakalan dan konformitas yang

terjadi disini karena lingkungan sekitar itu lebih trutama, karena mereka tidak krasan dikamar sehingga mereka dengan mudah ikut dalam konformitas tersebut.

Ada hubungan positif antara konformitas geng dengan kenakalan remaja. Semakin tinggi konformitas geng maka semakin tinggi pula kenakalan remaja. Sebaliknya semakin rendah konformitas geng maka semakin rendah pula kenakalan pada remaja. Remaja yang berada dalam sebuah kelompok atau geng mengalami tekanan yang sangat kuat untuk melakukan konformitas, sehingga usaha untuk menghindari situasi yang menekan dapat menenggelamkan nilai-nilai dan norma sosial. Individu yang konforman terhadap kelompoknya, akan cenderung untuk menyamakan perilakunya dengann prilaku kelompok meskipun dalam bentuk konformitas yang negative yaitu kenakalan remaja. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara santri PP. Mukhtar yafa'at yaitu:

“saya melakukan konformitas karena merasa se frekuensi dan nyaman saja dengan mereka, ketika bersama adik kelas rasanya kurang pro jadi ada kesuliant untuk berkomunikasi dengan adik kelas”.

Dalam sebuah perkembangan (*developmental task*) terkait dengan sikap dan pengetahuan, dan keterampilan atau tingkah laku yang dimiliki oleh remaja sesuai dengan fase perkembangannya. Perkembangan yang belum terselesaikan akan membuat remaja sulit untuk menyesuaikan diri dengan sikap lingkungan, prilaku dirinnya, dan tantangan hidup yang dihadapanya, dengan demikian maka muncullah kenakalan remaja sebagai bentuk dari penolakan dari dalam dan luar sehingga muncullah adanya konformitas yang membuat mereka nyaman akan melakukan apa saja karena merasa nyaman dengan semua itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa mereka melakukan itu karena suka sama suka bukan karena

keterpaksaan dari siapapun. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh santri PP. Mukhtar yafa'at yaitu:

“lingkungan sekitar dan teman itu sangat mempengaruhi, apalagi saya itu orang nya gampang ikut sama teman, misalkan teman melakukan sesuatu yang menurut saya itu nyaman maka saya ikut. Mungkin seperti itulah yang saya rasa, jadi saya sulit untuk mengontrol diri saya sendiri”.

Kontrol diri merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Aspek kontrol perilaku memungkinkan seseorang untuk menentukan siapa yang dianggap baik untuk mengendalikan situasi dan mengatur dirinya sendiri maupun sesuatu diluar darinya. Bahwasanya lingkungan dan teman sangat mempengaruhi kehidupannya. Jadi kualitas lingkungan sekitar, tempat tinggal juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Sehingga memungkinkan remaja melakukan suatu tindakan kenakalan dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kenakalan yang mereka lakukan. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh santri PP. Mukhtar Syafa'at yaitu:

“ faktor yang memicu saya melakukan konformitas karena pertama tidak krasan di pondok dan juga di kamar jadi ketika saya merasa sendiri dan bingung tidak ada tempat untuk berbagi, dari situlah ada teman dari asrama lain dan juga teman satu kelas saya di sekolah yang selalu mendengarkan saya membantu saya setiap saya ada masalah. Dari situlah saya ikut kelompok mereka dan merasa sangat nyaman.”

Seseorang yang melakukan konformitas berusaha merubah penampilan, kepercayaan, maupun tingkah lakunya sebagai bentuk penyesuaian diri pada kelompok-kelompok yang dianggap penting oleh dirinya dimana seseorang tersebut menjadi anggota dari kelompok atau berharap untuk menjadi anggota kelompok tersebut. Konformitas menimbulkan adanya perubahan dalam diri

individu. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan baik penampilan, sikap, maupun perilaku dari masing-masing anggota kelompok sebagai proses penyesuaian perilaku terhadap kesepakatan kelompok. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh santri PP. Mukhtar yafa'at yaitu:

“ saya mondok disini karena keinginan sendiri tidak ada unsur paksaan, kenapa saya ingin mondok ? karena saya capek liat orang tua saya bertengkar terus setiap hari. Semoga saja dengan saya mondok mereka bisa baik seperti dulu lagi ternyata tidak seperti apa yang saya inginkan dengan berjalannya waktu orang tua saya malah sangat sering berantem. Sehingga jadilah saya yang seperti ini nakal, maunya sendiri, tidak mendengarkan orang lain ketika menegur saya. Malas setiap kegiatan akhirnya saya mulai ikut dengan pergaulan dimana saya merasa nyaman saja ketika melakukan semua itu (konformitas) toh ngapain saya mikirin orang tua karena mereka sudah tidak peduli lagi dengan saya, apalagi sekarang mereka sudah cerai.

Keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja. Tekanan yang besar dalam keluarga, menyebabkan anak tersebut yang memilih jalan rebellion melakukan kejahatan atau kenakalan remaja. Faktor eksternal dalam lingkungan sosial juga menunjang terjadinya kenakalan remaja sehingga dapat dikatakan adanya suatu lingkungan yang delinquen yang mempengaruhi remaja tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh Bunga santri PP. Mukhtar yafa'at yaitu:

“ Sebenarnya dilingkungan desa saya sudah banyak terjadi kasus pemerkosaan, mabuk-mabukan maka dari itu orang tua saya tidak mau suatu saat saya terjerumus akan hal itu maka dari itu saya di tempatkan di pondok pesantren supaya mengerti akan ilmu agama dan bisa membedakan mana yang baik dan buruk”

Adapun untuk menanggulangi konformitas dan kenakalan remaja perlu melakukan tindakan-tindakan preventif dan penanggulangan secara kuratif. Karena masa remaja adalah suatu masa yang dialami individu yang ditunjukkan dengan tanda-tanda beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain, menuju jalan hidupnya sendiri. Kondisi macam ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal. Maka dari itu perlu dilakukan penanggulangan konformitas dan kenakalan remaja pada santri.

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh konformitas kenakalan remaja pada santri di pondok pesantren

Mukhtar Syafa'at

1. Pilihan yang rasional (*Rational choice*)

Pilihan rasional, kadang disebut pilihan atau tindakan rasional adalah kerangka pemikiran untuk memahami dan merancang model perilaku sosial dan ekonomi. Asumsi dasar teori pilihan rasional adalah seluruh perilaku sosial disebabkan oleh perilaku individu yang masing-masing membuat keputusannya sendiri. Teori ini berfokus pada penentu pilihan individu dan individualisme metodologi.

Pilihan rasional dalam persepsi kenakalan remaja pada santri di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang informan yang menyatakan bahwa :

“saya melakukan konformitas karena merasa se pemikiran dan nyaman saja dengan mereka dan juga asyik kumpul bareng sambil diskusi tentang kehidupan masing-masing”

Teori ini mengutamakan faktor individu dari pada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri. Di Indonesia banyak yang percaya pada teori ini, misalnya kenakalan remaja dianggap sebagai kurang iman sehingga anak dikirim ke pesantren kilat atau dimasukkan ke sekolah

agama, yang lain menganggap remaja yang nakal kurang disiplin sehingga diberi latihan kemiliteran.

2. Ketidak teraturan sosial (*Social disorganization*)

Dalam persepsi kenakalan remaja pada santri di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang informan santri PP. Mukhtar yafa'at yaitu:

faktor yang memicu saya melakukan konformitas karena pertama tidak krasan di pondok dan juga di kamar jadi ketika saya merasa sendiri dan bingung tidak ada tempat untuk berbagi, dari situlah ada teman dari asrama lain dan juga teman satu kelas saya di sekolah yang selalu mendengarkan saya membantu saya setiap saya ada masalah. Dari situlah saya ikut kelompok mereka dan merasa sangat nyaman.

Permasalahan yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Ketidak teraturan sosial ini terjadi dalam bentuk perubahan-perubahan norma seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi yang menuntut remaja dapat mengikuti perkembangan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala pondok atau informan santri PP. Mukhtar yafa'at yaitu:

ketika di lihat dari kegiatan sehari-hari, bahwasannya kenakalan yang ada disini sangat merajalela, bisa kita lihat sendiri seperti apa! Tapi kami dari pengurus sangat ingin mengurangi kenakalan yang sangat merajalela ini. Sekarang asrama anak-anak yang rajin, anak-anak yang nakal, itu sudah kami bedakan, karena apa ? supaya anak-anak yang rajin tidak terpengaruh oleh kelakuan anak-anak yang nakal, agar mudah dikondisikan dan juga dari pengurus lebih mudah dalam mengondisikan mereka ketika ada kegiatan. Kalau duluan tidak, ketika masih dicampur agak sulit dikondisikan asrama yang satu di opraki yang satunya malah santai-santai. Kalau sekarang Alhamdulillah sudah bisa dikondisikan dengan cepat. Dan juga kenakalan dan konformitas yang terjadi disini karena lingkungan sekitar itu lebih trutama, setelah itu karena mereka

tidak krasan dikamar sehingga mereka dengan mudah ikut dalam konformitas tersebut.

Ada hubungan positif antara konformitas geng dengan kenakalan remaja. Semakin tinggi konformitas geng maka semakin tinggi pula kenakalan remaja. Sebaliknya semakin rendah konformitas geng maka semakin rendah pula kenakalan pada remaja. Remaja yang berada dalam sebuah kelompok atau geng mengalami tekanan yang sangat kuat untuk melakukan konformitas, sehingga usaha untuk menghindari situasi yang menekan dapat menenggelamkan nilai-nilai dan norma sosial. Individu yang konforman terhadap kelompoknya, akan cenderung untuk menyamakan perilakunya dengan perilaku kelompok meskipun dalam bentuk konformitas yang negative yaitu kenakalan remaja.

3. Tekanan (*Stain*)

Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan cara meningkatkan tekanan terhadap individu dengan memberikan reward dan punishment karena akan menimbulkan tingkat ketaatan semakin besar. Hal ini merupakan intensif pokok untuk megubah perilaku seseorang. dalam persepsi kenakalan remaja pada santri di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang informan santri PP. Mukhtar yafa'at yaitu:

“ saya mondok disini karena keinginan sendiri tidak ada unsur paksaan, kenapa saya ingin mondok ? karena saya capek liat orang tua saya bertengkar trus setiap hari. Semoga saja dengan saya mondok mereka bisa baik seperti dulu lagi ternyata tidak seperti apa yang saya inginkan dengan berjalannya waktu orang tua saya malah sangat sering berantem. Sehingga jadilah saya yang seperti ini nakal, maunya sendiri, tidak mendengarkan orang lain ketika menegur saya. Malas setiap kegiatan akhirnya saya mulai ikut dengan pergaulan dimana saya merasa nyaman saja ketika melakukan semua itu (konformitas) toh ngapain saya mikirin

orang tua karena mereka sudah tidak peduli lagi dengan saya kan, apalagi sekarang mereka sudah cerai mbak.

Teori ini dikemukakan oleh Merton yang intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan rebellion melakukan kejahatan atau kenakalan remaja, Begitu juga tekanan dari dalam seperti keluarga atau saudara yang mengakibatkan perubahan kenakalan remaja Faktor eksternal dan internal dalam lingkungan sosial juga menunjang terjadinya kenakalan remaja sehingga dapat dikatakan adanya suatu lingkungan yang delinquen yang mempengaruhi remaja tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian melalui metode wawancara dengan beberapa informan dan juga perolehan data yang lain, dan melalui observasi serta dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pilihan yang rasional (*Rational choice*)

Kenakalan santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at yang timbul adalah atas pilihan diri sendiri, interes, lingkungan sekitar, motivasi atau kemauannya sendiri.

2. Ketidak teraturan sosial (*Social disorganization*)

Santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at sering kali mengalami jenuh di Pondok atau tidak kerasan dengan aktifitas yang ada didalam maka untuk menghilangkan jenuh dengan cara mengunjungi teman asrama terkadang teman kelas di Sekolah dan Diniyah yang statusnya baik diluar maupun di dalam Pondok. Permasalahan yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Ketidak teraturan sosial ini terjadi dalam bentuk perubahan-perubahan norma seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi yang menuntut remaja dapat mengikuti perkembangan tersebut.

3. Tekanan (*Stain*)

Dalam ranah nyantri, santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at memiliki faktor eksternal berupa masyarakat yang didaerahnya mengalami

kekurangan ekonomi, terjadinya pencabulan dan untuk faktor internal terjadi pertikaian antar keluarga.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi penelitian secara teori dan kebijakan:

1. Implikasi teori

- a. Melakukan bimbingan terhadap santri yang mengalami kenakalan remaja dan konformitas
- b. Memberikan perhatian penuh untuk santri yang mempunyai pengaruh yang besar dalam lingkungan sekitar.

2. Implikasi kebijakan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para santri untuk mengurangi konformitas dan kenakalan remaja.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, bisa menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Tanpa bantuan dari para dosen yang selalu membimbing kami untuk bisa menyelesaikan penelitian ini dengan benar. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Objek penelitian yang dipusatkan pada pondok pesantren mukhtar syafa'at.
2. Jumlah informan yang sangat sulit di wawancarai

3. Dalam proses pengambilan data informasi yang diberikan oleh informan melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang baik. Hal ini terjadi karena beda pemikiran, juga faktor yang lainya seperti tidak mau jujur ketika di wawancarai.
4. Sulitnya akses internet untuk menyempurnakan penelitian ini.

D. Saran

Adapun saran-saran dari peneliti yang diajukan adalah kepada pengasuh, pengurus pesantren, dan santri. Selaku objek pada penelitian ini dan kepada peneliti selanjutnya.:

1. Pengasuh pondok pesantren mukhtar syafa'at

Pihak instansi atau pengasuh diharapkan untuk tidak memberikan hukuman yang sama kepada santri yang melakukan kenakalan remaja atau melanggar peraturan pondok pesantren. Karena hubungan antara konformitas dan kenakalan remaja sangat positif, artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula kenakalan remaja. Penelitian ini sebagai rujukan agar pengasuh dalam menyikapi perilaku nakal santri dengan mempertimbangkan perilaku konforman pada remaja yang tinggi agar bisa menyikapi dan memberikan treatment yang tepat kepada santri yang melakukan kenakalan remaja dan melanggar praturan pondok pesantren.

2. Pengurus Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dalam rangka proses mengelola bimbingan para pengurus maupun ustadz hendaknya memiliki akhlak dan adab yang baik agar menjadi uswah atau panutan

bagi santri yang lain. Untuk pembentukan para santri yang baik dan beradab dalam proses mencari ilmu demi tercapainya tujuan pendidikan pesantren. Perlu adanya usaha dan pengawasan, ketertiban, dan menanggulangi konformitas dan kenakalan remaja, yang sangat optimal dari para pengurus pesantren agar bisa membentuk santri yang berakhlakul karimah. Dilaksakannya sosialisasi curhat bareng di setiap asrama, ketika ada masalah maka disodorkan ke kepala pesantren agar masalah yang ada pada santri baik dari internal maupun external bisa teratasi dengan baik

3. Santri

Para santri hendaknya perkepribadian yang baik dan beradab dengan cara memahami dan menerapkan adab yang seharusnya mereka lakukan dalam menuntut ilmu di pondok pesantren seperti tidak melanggar peraturan pondok pesantren dan mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dan lebih meningkatkan kembali dalam mencari ilmu demi memperoleh wawasan yang berarti mempersiapkan diri untuk menjadi orang yang nantinya siap untuk menyebarkan agama Allah dalam kehidupan masyarakat nantinya.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dan dapat menimalisir kelemahan yang ada dalam penelitian ini. Selain itu diharapkan penelitian ini bisa menjadi kontribusi referensi keilmuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih

lanjut dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang berbeda maupun setting penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. 2017. *Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMK CenDDana Padang Panjang Tahun 2016. Menara Ilmu*. Volume 11, No 76.
- Anindyajati P D. 2013. *Status Identitas Remaja Akhir : Hubungannya dengan Gaya Pengasuhan Orangtua dan Tingkat Kenakalan Remaja. Character*. Volume 1, No 2.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Puskata Pelajar
- Baron, R. A & Branscombe, N. R., 2012. *Social Psychology*. New York : Pearson International Edition
- Banyuwangi, *pondok pesantren Mukhtar syafa 'at 2021*
- Banyuwangi, *pengurus pondok pesantren Mukhtar Syafa 'at putri 1 2022*
- Departemen Agama RI. 2003. *Pola Pembelajaran Pesantren*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Herlina Hani & Kosasih Aceng. 2016. *Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMP Daarut Tauhid Boarding School. Sosietas*. Volume 6, No 2.
- Hurlock, E. B. 2005. *Psikologi Perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Ahli Bahasa Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta : Erlangga
- Lapamusu Lin, Wua Telly D, Kaunang N. F. 2018. *Peran Pemerintah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Baluhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Jurnal Civic Education*, Volume 2, No 1. Hal 48-53.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2008), 186.

- Mantiri G P, Andriani F. 2012. *Pengaruh Konformitas dan Persepsi Mengenai Pola Asuh Otoriter Terhadap Kenakalan Remaja*. Media Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Volume 1, No 2.
- Musbikin, 2013. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru : Zanafa Publishing.
- R. A & Bryne, D. 2003. *Psikologi Sosial*, Jilid 2 Edisi ke-10. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung Alfabeta.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016), 244
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2005), 62
- Sugiono, 2010 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2010), 320
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.)
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Menejemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, 1986. *statistik II*, (Yogyakarta: UGM Press,)
- Santrock, 2007. *Child Development*. 11th Edition. New York : McGraw-Hill Companies. Inc
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja, Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono, Sarlito. 2009. *Psikologis Sosial*. Jakarta : Salembu Humaneka.
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sarwono, S. W 2012. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pres

- Sears, O D. Freedman, J L & Anne Peplau, L. 2002. *Psikologi Sosial: jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Sears, O D. Freedman, J L & Anne Peplau, L. 2005. *Psikologi Sosial: jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Taylor, S.E. 2006. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset
- Y. S. Lincon & Guba E.G., *Naturalistik Inquiry*, (Beverly Hill : SAGE Publication, 1985), 301
- Zebua, A.S & Nurdjayadi, R.D. 2001. *Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Perilaku konsumtif Pada Remaja Putri*. *Phronesis*, Volume 3, No 6.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Lengkap :

Tempat, tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan :

Indikator	Pertanyaan
Konformitas kenakalan remaja pada santri di pondok pesantren mukhtar syafa'at	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kabarnya mbak ?2. Apakah sudah krasan dipondok ?3. Apa yang menyebabkan anda tidak krasan di pondok ?4. Apakah mondok karena keinginan sendiri atau disuruh orang tua ?5. Apakah kamu merasa tertekan didalam pondok karena begitu banyaknya peraturan yang harus kamu patuhi ?6. Sejauh ini sudah berapa kali anda melanggar peraturan pondok ?7. Apakah anda melakukan konformitas karena keinginan sendiri atau ada faktor lain ?8. Dan apa yang kamu rasakan ketika kamu

	<p>melakukan suatu konformitas ?</p> <p>9. Ketika setelah anda melakukan kesalahan apakah ada rasa menyesal ?</p> <p>10. Apakah keadaan lingkungan begitu mempengaruhi anda?</p> <p>11. Apakah teman sebaya juga sangat mempengaruhi ?</p> <p>12. Bagaimana cara kamu mengontrol diri sendiri ?</p> <p>13. Apakah kamu mempunyai tekanan dari eksternal maupun internal ?</p>
--	---

HASIL WAWANCARA INFORMAN 1

Nama lengkap : Hulatul Laili

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 10 Agustus 2008

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 14

Pendidikan : MTs

1. Bagaimana kabarnya mbak hula ?

Alhamdulillah baik mbak!

2. Apakah sudah krasan di pondok ?

Alhamdulillah sudah mbak

3. Apa yang menyebabkan anda tidak krasan di pondok ?

Terkadang yang membuat saya tidak betah di pondok yaitu banyaknya kegiatan yang begitu padat, diniyah, hafalan tidak selesai-selesai dan punya masalah dengan teman.

4. Apakah mondok karena keinginan sendiri atau disuruh orang tua ?

Keinginan orang tua, ketika saya brontak ingin sekolah di luar orang tua malah mengancam tidak akan disekolahkan

5. Apakah kamu merasa tertekan didalam pondok karena begitu banyaknya praturan yang harus kamu patuhi?

Sangat merasa tertekan, dengan adanya peraturan yang sangat ketat. Sehingga merasa sangat tertekan.

6. Sejauh ini sudah brapa kali anda melanggar praturan pondok ?

Mungkin pelanggaran yang pernah saya lakukan seperti jarang jama'ah, sering bolos diniyah, tidak pernah kegiatan pondok.

7. Apakah anda melakukan konformitas karena keinginan sendiri atau ada faktor lain ?

Karena keinginan sendiri, karena saya disini santri mutasi jadi saya belum kenal dengan siapa-siapa kecuali anak kelas. Saya punya satu teman kemana-mana selalu bareng setelah itu saya merasa nyaman saja dengan mereka-mereka apalagi saya merasa bahwa kami satu pemikiran jadi enak saja buat curhat-curhat.

8. Dan apa yang kamu rasakan ketika kamu melakukan suatu konformitas ?

Nyaman, dan bisa menghilangkan sedikit kepenatan, karena kita sering bercanda, dan tertawa bareng seakan-akan semua masalah terlupakan sejenak.

9. Ketika setelah anda melakukan kesalahan apakah ada rasa menyesal ?

Ada tapi tetap santai saja. Karena menurut saya wajar sajalah ketika kami melakukan suatu kesalahan, dimana kami masih dalam proses mencari jati diri kami masing-masing.

10. Apakah keadaan lingkungan begitu mempengaruhi anda ?

Sebenarnya keadaan lingkungan sangat mempengaruhi apalagi saya orangnya gampang ikut tingkah laku teman.

11. Apakah teman sebaya juga sangat mempengaruhi ?

Sangat mempengaruhi apalagi kita sering bareng jadi sedikit demi sedikit kami akan terkena pergaulan mereka.

12. Bagaimana cara kamu mengontrol diri sendiri ?

Cara saya mengontrol diri ketika sudah begitu banyak praturan yang saya langgar dan kenakalan yang saya perbuat yaitu dengan cara merenung mbak, kenapa saya bisa seperti ini ?

13. Apakah kamu mempunyai tekanan dari eksternal maupun internal ?

Alhamdulillah tidak ada mbak.

HASIL WAWANCARA INFORMAN 2

Nama lengkap : Alvisatika Febriyantoro

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 22 Februari 2007

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 15

Pendidikan : MA

1. Bagaimana kabarnya mbak tika?

Alhamdulillah baik

2. Apakah sudah krasan di pondok ?

namanya juga bukan rumah sendiri pastinya ada rasa nyaman dan tidak. Dan apa-apa semuanya terbatas

3. Apa yang menyebabkan anda tidak krasan di pondok ?

Sebenarnya saya krasan-krasan saja dipondok tapi faktor yang sangat mempengaruhi sehingga saya tidak krasan yaitu mbak-mbak kamar.

4. Apakah mondok karena keinginan sendiri atau disuruh orang tua ?

Lebih tepatnya karena keinginan orang tua

5. Apakah kamu merasa tertekan didalam pondok karena begitu banyaknya praturan yang harus kamu patuhi?

Sangat merasa tertekan apa-apa dibatasi.

6. Sejauh ini sudah berapa kali anda melanggar praturan pondok ?

Sering mulai dari pelanggaran ringan sampai berat, seperti yang kalian ketahui kelompok saya paling sulit dinasehati, tapi sekarang sudah berkurang kami ingin memperbaiki diri.

7. Apakah anda melakukan konformitas karena keinginan sendiri atau ada faktor lain ?

Karena keinginan sendiri, karena saya tidak kerasan dikamar jadi saya lebih nyaman dengan mereka-mereka.

8. Dan apa yang kamu rasakan ketika kamu melakukan suatu konformitas ?

Merasa nyaman, bahagia, dan bisa berbagi cerita dengan mereka-mereka. Apalagi saya tidak kerasan dikamar sehingga saya menghabiskan waktu saya bersama mereka.

9. Ketika setelah anda melakukan kesalahan apakah ada rasa menyesal ?
Sebenarnya ada

10. Apakah keadaan lingkungan begitu mempengaruhi anda ?

Mungkin masalah lingkungan sangat mempengaruhi

11. Apakah teman sebaya juga sangat mempengaruhi ?

Namanya juga masih dalam proses mencari jati diri sehingga apa yang teman saya lakukan saya ikut-ikutan saja yang saya pikirkan bagaimana caranya saya bisa bahagia.

12. Bagaimana cara kamu mengontrol diri sendiri ?

Sebenarnya dari diri saya sendiri bisa mengontrol diri sebatas mana yang harus saya lakukan, yaitu dengan cara ingat orang tu, terkadang juga merasa lepas kendali.

13. Apakah kamu mempunyai tekanan dari eksternal maupun internal ?

Alhamdulillah ada, saya tidak suka dengan peraturan yang membuat saya tertekan.

HASIL WAWANCARA INFORMAN 3

Nama lengkap : Meita Rahma

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 06, mei 2007

Jenis kelamin : Perempuan

Usia :

Pendidikan : MA

1. Bagaimana kabarnya mbak rahma ?

Alhamdulillah baik

2. Apakah sudah krasan di pondok ?

Alhamdulillah tidak krasan, pingin boyong

3. Apa yang menyebabkan anda tidak krasan di pondok ?

Yang pertama sebagian dari teman-teman pada boyong, dan yang kedua saya ingin sekolah diluar tapi tidak disetujui orang tua

4. Apakah mondok karena keinginan sendiri atau disuruh orang tua ?

Keinginan sendiri dan disuruh

5. Apakah kamu merasa tertekan didalam pondok karena begitu banyaknya peraturan yang harus kamu patuhi?

Sama saja seperti yang kalian rasakan tentunya merasa tertekan

6. Sejauh ini sudah berapa kali anda melanggar peraturan pondok ?

Saya tidak pernah mengingat sudah berapa kali saya melanggar peraturan, namanya juga saya manusia pastinya pernah melanggar peraturan yang ada di pondok.

7. Apakah anda melakukan konformitas karena keinginan sendiri atau ada faktor lain ?

saya melakukan konformitas karena keinginan sendiri dan merasa se frekuensi dan nyaman saja dengan mereka. Ketika bersama adik kelas merasa tidak se frekuensi

8. Dan apa yang kamu rasakan ketika kamu melakukan suatu konformitas ?

merasa se frekuensi dan nyaman saja dengan mereka,

9. Ketika setelah anda melakukan kesalahan apakah ada rasa menyesal ?
Pastinya ada, tapi saya orangnya biasa saja. Terkadang saya merasa tidak salah

10. Apakah keadaan lingkungan begitu mempengaruhi anda ?

sangat mempengaruhi, apalagi saya itu orang nya mudah terpengaruhi oleh teman

11. Apakah teman sebaya juga sangat mempengaruhi ?

Seperti yang tadi saya katakan saya orangnya mudah terpengaruhi oleh pergaulan.

12. Bagaimana cara kamu mengontrol diri sendiri ?

Saya sangat sulit untuk mengontrol diri sendiri.

13. Apakah kamu mempunyai tekanan dari eksternal maupun internal ?

Banyak sekali tapi saya minta maaf saya tidak bisa menceritakannya.

HASIL WAWANCARA INFORMAN 4

Nama lengkap : Diva

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 01 Januari 2008

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 14

Pendidikan : SMP

1. Bagaimana kabarnya mbak diva ?

Alhamdulillah sehat mbak!

2. Apakah sudah krasan di pondok ?

Walaupun tidak krasan saya belajar bagaimana caranya agar saya krasan di pondok

3. Apa yang menyebabkan anda tidak krasan di pondok ?

Saya benar di pondok tapi pikiran saya tidak di pondok, sehingga membuat saya tidak fokus

4. Apakah mondok karena keinginan sendiri atau disuruh orang tua ?

Keinginan sendiri

5. Apakah kamu merasa tertekan didalam pondok karena begitu

banyaknya peraturan yang harus kamu patuhi?

Sebenarnya merasa tertekan, apa-apa terbatas, ketika dirumah kita mau melakukan apa saja terserah.

6. Sejauh ini sudah berapa kali anda melanggar peraturan pondok ?

Sebenarnya sering, tapi sekarang sudah jarang. Sekarang harus berubah masak seperti itu trus, ya walaupun berubahnya sedikit demi sedikit

7. Apakah anda melakukan konformitas karena keinginan sendiri atau ada faktor lain ?

Keinginan sendiri mbak

8. Dan apa yang kamu rasakan ketika kamu melakukan suatu konformitas ?

Merasa bahagia dan nyaman dengan mereka. Apalagi kitakan satu kelas sekolah formalnya, jadi ketika ingin melakukan apa-apa lebih mudah sefrekuensi lah

9. Ketika setelah anda melakukan kesalahan apakah ada rasa menyesal ?

Kadang merasa menyesal, terkadang juga tidak merasa sama sekali. Tergantung kesalahan apa yang telah kami lakukan

10. Apakah keadaan lingkungan begitu mempengaruhi anda ?

Sangat mempengaruhi mbak, Sehingga jadilah saya yang seperti ini nakal, maunya sendiri, tidak mendengarkan orang lain ketika menegur saya. Malas setiap kegiatan akhirnya saya mulai ikut dengan pergaulan dimana saya merasa nyaman saja ketika melakukan semua itu

11. Apakah teman sebaya juga sangat mempengaruhi ?

Ya mbak namanya juga teman kan, ya apa yang dilakukan oleh temanya ya udah saya iku-ikuts aja

12. Bagaimana cara kamu mengontrol diri sendiri ?

Terkadang saya merasa bingung bagaimana cara saya mengontrol diri, ketika sudah lewat batasan.

13. Apakah kamu mempunyai tekanan dari eksternal maupun internal ?

Punya mbak, banyak malahan sekarang orang tua saya broken home

HASIL WAWANCARA INFORMAN 5

Nama lengkap : Khoiriyah

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 12 April 2000

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 22

Pendidikan : IAIDA

1. Bagaimana kabarnya mbak khoir ?

Alhamdulillah mbak sehat wal'afiyat

2. Bagaimana cara anda mengatasi kenakalan remaja yang ada di pondok pesantren mukhtar syafa'at?

kami dari pengurus membuat sebuah peraturan agar mereka mempunyai rasa takut mungkin masih terealisasinya hanya 50% saja, tapi kami dari pengurus tidak mengenal lelah agar mereka menjadi yang lebih baik lagi yaitu dengan cara memberikan hukuman seperti, sholat jama'ah di shof awal selama 15 hari tidak boleh masbuk, membersihkan kamar mandi setiap hari selama 15 hari juga. Semoga saja dengan ini bisa membuat mereka jera nantinya.

3. Bagaimana cara anda mengatasi konformitas yang ada di pondok pesantren mukhtar syafa'at?

ketika di lihat dari kegiatan sehari-hari, bahwasannya kenakalan yang ada disini sangat merajalela, bisa kitalihat sendiri kan seperti apa! Tapi kami dari pengurus sangat ingin mengurangi kenakalan yang

sangat merajalela ini. Sekarang asrama anak-anak yang rajin, anak-anak yang nakal, itu sudah dibedakan, karena apa ? supaya anak-anak yang rajin tidak terpengaruhi oleh kelakuan sama anak-anak yang nakal, agar mudah dikondisikan dan juga dari pengurus lebih mudah dalam mengondisikan mereka ketika ada kegiatan. Kalau duluan tidak, ketika masih dicampur agak sulit dikondisikan asrama yang satu di opraki yang satunya malah santai-santai. Kalau sekarang Alhamdulillah sudah bisa dikondisikan dengan cepat. Mungkin dari ini bisa mengurangi adanya konformitas mbak, dimana anak-anak yang dulu satu konformitas itu ada yang sudah kami pencar asrmanya.

HASIL WAWANCARA INFORMAN 6

Nama lengkap : Bunga

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 10 Mei 2006

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 16

Pendidikan : MA

1. Bagaimana kabarnya mbak bunga ?

Alhamdulillah baik

2. Apakah sudah krasan di pondok ?

Alhamdulillah masih belum krasan

3. Apa yang menyebabkan anda tidak krasan di pondok ?

Selalu di bully sama temen-temen mbak, padahal saya tidak tau kenapa mereka bersikap seperti itu.

4. Apakah mondok karena keinginan sendiri atau disuruh orang tua ?

Dua-duanya mbak

5. Apakah kamu merasa tertekan didalam pondok karena begitu

banyaknya peraturan yang harus kamu patuhi?

Ya merasa tertekan mbak, apalagi sudah kebiasaan dirumah bebas sampek disini kayak gini

6. Sejauh ini sudah brapa kali anda melanggar praturan pondok ?

Lupa ya mbak, tapi ya pastinya tau

7. Apakah anda melakukan konformitas karena keinginan sendiri atau ada faktor lain ?

Keinginan sendiri, dan saya ikut konformitas agar saya ditemani sama orang yang sudah membully saya mbak.

8. Dan apa yang kamu rasakan ketika kamu melakukan suatu konformitas ?

Ya merasa tidak nyaman mbak, kan dulu dia orang yang slalu bully saya. Tapi saya belajar untuk nyaman dengan mereka

9. Ketika setelah anda melakukan kesalahan apakah ada rasa menyesal ?

Pastinya adalah mbak, tapi tidak begitu besar

10. Apakah keadaan lingkungan begitu mempengaruhi anda ?

Mudah sekali mbak

11. Apakah teman sebaya juga sangat mempengaruhi ?

Sangat mempengaruhi

12. Bagaimana cara kamu mengontrol diri sendiri ?

Kalau masalah itu saya masih belum bisa mbak mengontrol diri sendiri

13. Apakah kamu mempunyai tekanan dari eksternal maupun internal ?

Masalah tekanan dari eksternal yaitu teman

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Fiki Qurratul Aini

Nim : 18122110036

Program : Strata 1 (S 1)

Institusi : IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 09 April, 2022



Saya yang menyatakan



Fiki Qurratul Aini

18122110036



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 08113129333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: laidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 126.26 /IAIDA/FDKI/C.3/IV/2022

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala PP. Mukhtar Syafa'at

di –
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : FIKI QURRATUL AINI
NIM : 18122110036
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Pegayaman - Sukasada - Buleleng - Bali
HP : -
Dosen Pembimbing : Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Konformitas Kenakalan Remaja Pada Santri Di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



09 April 2022

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201



مؤسسة مختار شفاعة

KELUARGA BESAR YAYASAN

MUKHTAR SYAFA'AT

Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi PO. BOX 226 Jajag 68485 (0333) 845646

Unit Pendidikan: PONDOK PESANTREN PUTRA/PUTRI, MADIN, PAUD, TK, MTs, SMP, MA, SMK, Wajar Dikdas, Kejar Paket A, B, C, Musyawirin, TPO, Panti Asuhan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No.7.9A/482/PPMSP.I/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at 1 Putri menerangkan bahwa:

Nama : Fiki Qurratul Aini
Ttl : Pegayaman, 12 September 1999
Nim : 18122110036
Asal Perg. Tinggi : Institute Agama Islam Darussalam (IAIDA)
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI)
Alamat : Pegayaman-Singaraja-Bali

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at 1 Putri mulai tanggal 12 April 2022 sampai 05 Juni 2022 guna memperoleh data untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*KONFORMITAS KENAKALAN REMAJA PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUKHTAR SYAFA'AT*" Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 06 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Pesantren
PP. Mukhtar Syafa'at



Khodrivah

Wawancara dengan mbak biya



Wawancara dengan mbak biya, diva, richa





1



BIODATA PENULIS



Nama : Fiki Qurratul Aini

Ttl : Pegayaman, 12 September, 1999

Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Pegayaman, Kec. Sukasada, Kab.

Buleleng, Singaraja Bali

Riwayat pendidikan

MI Miftahul Ulum Pegayaman

MTs Al Amiriyyah

MA Al Amiriyyah

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi